
MANAJEMEN SANGGAR SENI SETYO LANGEN BUDOYO DI KABUPATEN WONOSOBO

Andika Wahyu Kurniyawan¹, Muhammad Jazuli², Restu Lanjari³
^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang

xfriendmondoteko@yahoo.com¹, jazuli61@mail.unnes.ac.id²,
restulanjari1961@mail.unnes.ac.id³

Abstract

Sanggar Setyo Langen Budoyo is one of the studios in Wonosobo Regency which was founded in 2004 but has only opened classes for learning starting in 2022. There are dance and musical classes that can be attended by the general public, from children to adults. This research aims to describe the management of the Setyo Langen Budoyo Art Studio which is domiciled in Wonosobo Regency. The management functions of the Setyo Langen Budoyo Art Studio in this case of course start from planning, organizing, implementing and controlling. The researcher used a qualitative approach to discuss the management of Sanggar Setyo Langen Budoyo, as well as data collection techniques using observation, interviews and documentation techniques. This research uses a human instrument, namely the researcher himself who acts as the instrument, functions to determine the research focus, select informants as data sources, carry out data collection, assess data quality, analyze data, interpret data, and draw conclusions about the findings. The data analysis technique used by researchers uses data reduction, data description and drawing conclusions. Testing the validity of the data in this study used the data triangulation method. The results of this research describe that the management of the Studio is very good.

Keywords: Management, Studio.

Abstrak

Sanggar Setyo Langen Budoyo merupakan salah satu sanggar di Kabupaten Wonosobo yang berdiri sejak tahun 2004 namun baru membuka kelas untuk pembelajaran mulai tahun 2022, terdapat kelas tari dan karawitan yang dapat diikuti seluruh masyarakat umum mulai dari anak-anak sampai dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen Sanggar Seni Setyo Langen Budoyo yang berdomisili di Kabupaten Wonosobo, fungsi manajemen Sanggar Setyo Langen Budoyo dalam hal ini tentunya di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Pendekatan kualitatif digunakan peneliti untuk membahas terkait manajemen Sanggar Setyo Langen Budoyo, serta teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan *human instrument* yaitu peneliti itu sendiri yang berperan sebagai instrumennya, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Teknik analisis data yang digunakan peneliti

menggunakan reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa manajemen Sanggar sudah sangat baik

Kata Kunci: Manajemen, Sanggar.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang saat ini terjadi memberikan dampak terhadap perkembangan kesenian daerah yang ada di hampir seluruh daerah di Indonesia. Untuk terus melestarikan kesenian daerah maka harus ada proses pewarisan kesenian dari generasi ke generasi selanjutnya, pewarisan kesenian ini dapat dilakukan melalui bidang pendidikan. Pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal maupun non formal, pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan, berada di dalam priode waktu-waktu tertentu, dilangsungkan dari sekolah dasar sampai dengan jenjang universitas. Pendidikan formal selain mencakup program pendidikan akademis umum, juga meliputi berbagai program khusus serta lembaga yang dipergunakan untuk berbagai macam pelatihan teknis dan professional. Sekolah merupakan istilah yang lazim digunakan di dalam dunia pendidikan. Sekolah merupakan suatu tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan pengajaran yang terstruktur sesuai dengan jenjang dan waktu tertentu. Sekolah adalah salah satu pusat pendidikan yang dari hasil proses pembelajaran di dalamnya diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia yang utuh meliputi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab daam bermasyarakat dan berbangsa (Raudatus Syaadah et al., 2022). Selain pendidikan formal ada pendidikan non formal, pendidikan non formal menurut adalah sistem pendidikan modern yang dibagi-bagi secara berjenjang, tersusun dan beruntun, sejak dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan non formal yang kami maksud di sini adalah beraneka warna bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi atau setengah terorganisasi yang berlangsung di luar sistem persekolahan yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan dari berbagai kelompok penduduk, baik tua maupun muda(Marzuki, 2012). Pendidikan non formal bisa menjadi sebuah langkah untuk memberikan pembelajaran seni seperti pada sanggar, paguyuban, dan kelompok kesenian. Sanggar merupakan salah satu pendidikan non formal

yang bisa menjadi media pewarisan budaya, contohnya sanggar tari dan karawitan yang ada di sekitar. Tidak hanya sanggar tetapi paguyuban dan kelompok kesenian juga sangat berperan terhadap proses pewarisan budaya lokal, salah satu Kabupaten yang terdapat beberapa sanggar dan kelompok kesenian adalah Kabupaten Wonosobo.

Kabupaten Wonosobo adalah suatu kota kecil akan tetapi dari sosial budaya, pariwisata dan pendidikan sudah lumayan maju dibanding kota sekitarnya, tata ruang kota Kabupaten Wonosobo setiap tahunnya juga mengalami peningkatan dan perbaikan. Kabupaten Wonosobo juga terkenal akan wisata alamnya yang masih asri serta kesenian dan budayanya. Banyak kesenian tradisional yang berkembang di Kabupaten Wonosobo, baik itu kesenian murni maupun kesenian akulturasi dari beberapa kesenian sehingga melahirkan kesenian baru (Mujahidin, 2021). Beberapa kesenian khas diantaranya tari topeng lengger, wayang othok obrol, dan tari kuda kepang.

Perkembangan kesenian yang ada di Kabupaten Wonosobo cukup pesat dengan adanya paguyuban seni, kelompok kesenian, dan juga sanggar. Hampir setiap Desa di Kabupaten Wonosobo memiliki kelompok kesenian ditunjukkan dengan adanya pementasan yang sering diadakan misalnya oleh satu Desa dengan dibantu oleh seniman atau kelompok kesenian dari Desa lain. Selain kelompok kesenian di Wonosobo terdapat beberapa sanggar dan paguyuban seni, salah satu Sanggar yang cukup di kenal oleh banyak masyarakat adalah Sanggar Setyo Langen Budoyo.

Sanggar Setyo Langen Budoyo merupakan Sanggar yang sudah berdiri sejak tahun 2004 di bawah pimpinan Agung Wahyu Utomo. Sanggar Setyo Langen Budoyo berlokasi di Dusun Anggrunggondok RT 04 RW 01, Desa Reco, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, Sanggar Setyo Langen Budoyo dulunya merupakan sebuah organisasi kesenian kuda kepang yang bernama Kridha Santoso tahun 1994. Setelah berjalan lima tahun anggota organisasi Kidha Santoso bertambah kurang lebih seratus orang yang terdiri dari remaja (11 sd 19 tahun) sampai dewasa (20 sd 60 tahun), anggota remaja mengusulkan untuk membagi organisasi menjadi dua yaitu Setyo Langen Budoyo yang terdiri anggota remaja dan beberapa anggota dewasa sedangkan Kridha Santoso dilanjutkan oleh anggota dewasa. Setyo Langen Budoyo dengan anggota mudanya mengadakan latihan dan berjalan kurang lebih satu tahun, Setyo Langen Budoyo mendapatkan prestasi dengan menjuarai Festival Kuda Kepang di Kabupaten Wonosobo pada tahun 2000. Setyo Langen Budoyo juga mendapatkan kepercayaan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo untuk menyambut tamu se-ASEAN di Purwokerto, dan juga

mewakili Kabupaten Wonosobo untuk mengisi pentas seni di Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Setyo Langen Budoyo mendapatkan prestasi di acara hari jadi Kabupaten Wonosobo yang ke-180 dan setelah itu diputuskan tanggal 15 April tahun 2000 merupakan hari lahirnya Sanggar Setyo Langen Budoyo, yang hingga saat ini sudah 20 tahun umur Sanggar Setyo Langen Budoyo. Saat ini Sanggar Setyo Langen Budoyo sudah mempunyai anggota kurang lebih 150 dan siswa yang baru masuk sekitar 25 siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan yaitu deskriptif kualitatif, pendekatan antropologi prehistori dan etik emik. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan peneliti karena hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa deskripsi atau catatan lapangan.

Data dalam penelitian ini berupa teori yang memperkuat penelitian, hasil observasi, dan hasil wawancara oleh perangkat dan anggota kesenian dalam bentuk teks atau rekaman, foto dan video proses latihan dan pementasan. Hasil pendekatan dalam penelitian ini berupa data-data penelitian yang meliputi manajemen Sanggar Setyo Langen Budoyo.

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi berupa data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, kondisi demografi dan geografi Desa Reco, proses latihan, dan pementasan. Observasi dilakukan pada bulan Juli-September 2023, yang diketahui oleh Pemerintah Desa Reco, masyarakat Desa Reco yang meliputi tokoh masyarakat dan pelaku Sanggar Setyo Langen Budoyo.

Pendekatan kualitatif digunakan peneliti untuk membahas terkait manajemen Sanggar Setyo Langen Budoyo, serta teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan *human instrument* yaitu peneliti itu sendiri yang berperan sebagai instrumennya, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa manajemen Sanggar sudah sangat baik

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. *Latar belakang Sanggar Setyo Langen Budoyo Kabupaten Wonosobo*

Sanggar Setyo Langen Budoyo merupakan sanggar yang awal mulanya berdiri sebagai kelompok kesenian pada tahun 1995 yang bernama Kridha Santoso. Pada tanggal 15 April tahun 2000 Sanggar di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok remaja dan dewasa. Kelompok muda di beri nama Setyo Langen Budoyo dan kelompok dewasa masih dengan nama Kridha Santoso. Dengan adanya dua bagian tersebut diputuskan Sanggar Setyo Langen Budoyo lahir pada tanggal 15 April tahun 2000. Sejak tahun 2000 hingga saat ini sudah banyak prestasi yang di raih oleh Sanggar Setyo Langen Budoyo seperti festival tari jaranan, festival kuda kepang, dan sejenisnya.

Perkembangan Sanggar Setyo Langen Budoyo semakin pesat sejak tahun 2021, dengan adanya tari imblig dhem hasil proses kreatif anggota Sanggar yang kini populer di masyarakat Wonosobo dan sekitarnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin seringnya pementasan yang dilakukan oleh Sanggar Setyo Langen Budoyo.

“hampir 5-8 kali pentas dalam satu bulan” (Wawancara: Yusuf Arifin, 4 September 2023).

Perkembangan Sanggar Setyo Langen Budoyo yang semakin maju menjadi sebuah pengaruh terhadap minat masyarakat untuk turut belajar mulai dari usia anak-anak, remaja, hingga dewasa. Pada tahun ajaran 2022/2023 Sanggar Setyo Langen Budoyo resmi membuka kelas untuk pembelajaran tari, dengan demikian manajemen Sanggar Setyo Langen Budoyo lebih dimaksimalkan. Dalam penelitian ini membahas kaitannya dengan manajemen Sanggar Setyo Langen Budoyo dengan beberapa referensi penelitian sebelumnya, yang pertama penelitian oleh (Nurdin, 2020) dalam jurnal besaung dengan judul “Manajemen Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari Di Kota Palembang”. Penelitian tersebut memberikan kontribusi kaitannya dengan teori yang digunakan dalam pembahasan manajemen yang menggunakan fungsi manajemen untuk menguraikan hasil pembahasan.

b. Manajemen Sanggar Setyo Langen Budoyo

Manajemen berasal dari bahasa Itali “*Managgio*” dalam bahasa Inggris “*Management*” yang berarti mengurus, mengendalikan, atau bisa juga menangani sesuatu, menurut Murgiyanto (1985:21). Dalam mengkaji masalah penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori dari para ahli yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian penulis. George R. Terry dalam M. Jazuli (Jazuli, 2014) menyatakan Manajemen ialah suatu proses atau kerangka kegiatan yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang keorganisasi atau maksud yang nyata. Sesuai dengan pendapat George R. Terry dalam

M. Jazuli tersebut, bahwa setiap organisasi haruslah mempunyai sistem manajemen sehingga akan mempermudah suatu organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya.

Layaknya sanggar seni lainnya yang mampu bertahan dan berkembang ditengah arus globalisasi saat ini, Sanggar Setyo Langen Budoyo menerapkan sistem manajemen untuk menjalankan rutinitasnya agar dapat terus berkembang, yang terdiri dari (1) perencanaan (*Planning*), (2) pengorganisasian (*Organization*), (3) pelaksanaan (*Actuating*), dan (4) pengawasan (*Controlling*) (Terry & Rue, 2010).

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah langkah pertama dari sebuah proses manajemen, dimulai dari menetapkan target dan tujuan dalam jangka waktu tertentu dan menyiapkan langkah dan strategi apa yang tepat untuk mencapai target dan tujuan tersebut. Sanggar Setyo Langen Budoyo merencanakan mulai dari pendaftaran siswa baru, kurikulum, kegiatan dan evaluasi pembelajaran, jadwal latihan serta penetapan iuran bulanan. Untuk menjadi siswa di Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari peserta didik wajib mendaftarkan diri mereka dengan cara datang langsung ke Sanggar Setyo Langen Budoyo dan mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan, menyerahkan pas photo berwarna berukuran 4x6 sebanyak satu lembar, saat daftar ulang di Sanggar secara langsung peserta didik akan melengkapi berkas pendaftaran, pembagian seragam latihan, pembagian kelas dan jadwal, serta membayar uang pendaftaran. Setelah selesai siswa akan mendapatkan kartu SPP bulanan.

SANGGAR TARI DAN KESENIAN
SETYO LANGEN BUDOYO
Jelutawati - Jl. Sirotek - Sumbing Km.11, RT 04 / RW 04 Dusun Anggronggedak
Desa Mekar Rejowaluyo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah 51711

FORMULIR PENDAFTARAN

Nama :

Tempat / Tgl Lahir :

Jenis Kelamin : Laki - Laki / Perempuan (*Coret yang tidak perlu*)

Alamat :

No. Telp / Hp :

Wonosobo, 20.....
(Pendaftar)

FOTO
4x6

(.....)

Gambar 1. *Formulis Pendaftaran Sanggar Setyo Langen Budoyo*

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, baik pembelajaran non formal terlebih lagi pada pembelajaran formal. Hal ini dibuat untuk mengatur efektifitas jalannya proses pembelajaran. Setiap Sanggar tari sudah pasti memiliki kurikulum pembelajaran tari yang berbeda satu sam lain, begitu pula halnya dengan Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari. Di sanggar ini siswa tari tidak hanya diajarkan tari tradisional akan tetapi juga diajarkan tari kreasi baru. Hal ini bertujuan agar dapat sedini mungkin mengetahui minat dan bakat yang dimiliki peserta didik dan mereka mendapatkan kebebasan berekspresi dalam menari.

Mayoritas anak-anak mengenal tari tradisional kerakyatan karena mereka hidup ditengah lingkungan masyarakat pegunungan yang kental akan kesenian kerakyatan, dibutikan dengan apresiasi yang luar biasa ketika anak-anak usia dini sudah mengetahui bahkan bisa memeragakan tari tradisional kerakyatan seperti jaranan dan tari lengger. Materi tari tradisional klasik dan kreasi tetap diajarkan sebagai materi pokok agar peserta didik mampu memeragakan gerak tari sesuai dengan dasar-dasar gerak tari tradisional, tarian yang diajarkan sebagai materi antara lain Tari Rampak, Tari Pongan, Tari Kebyok anting-anting, Tari Rantaya, Tari Denok, Tari Wirataya dan Tari Geyol denok. Kurikulum yang diterapkan di Setyo Langen Budoyo adalah sistem kurikulum tiga tingkatan yaitu tingkat I, II, III, dan IV dari tiap tingkatnya terdiri dari tari tradisi tunggal dan kelompok akan tetapi materi tarinya tetap disesuaikan dengan usia siswa didiknya. Siswa akan menempuh ujian kenaikan tingkat setiap enam bulan sekali yaitu ujian dalam bentuk pertunjukan tari.

Tabel 1. *Tabel Kurikulum*

Kelas	Genre	Materi
A	Kreasi	Tari Rampak
B (putra)	Kreasi	Tari Pongan
B (putra)	kreasi	Tari Kebyok anting-anting
C (putra)	Klasik	Tari Rantaya
C (putri)	Kreasi	Tari Denok
D (putra)	klasik	Tari Wirataya
D (putri)	kreasi	Tari Geyol Denok

Dari setiap materi diatas dipelajari selama 12 hingga 16 kali pertemuan, latihan rutin diadakan setiap hari minggu dengan durasi selama 120 menit setiap kelas. Proses latihan terdiri dari persiapan, peregangan, pemanasan, latihan gerak dasar tari, latihan inti, istirahat, dan kembali ke latihan inti hingga penutupan yang biasanya selalu diakhiri dengan briefing bersama. Setelah enam bulan melalui proses latihan setiap siswa diwajibkan mengikuti ujian kenaikan tingkat.

Tabel 2. Jadwal Latihan Rutin Sanggar

No	Hari	Waktu	Keterangan
1.	Minggu	07.00-09.00	Kelas A
2.	Minggu	09.00-11.00	Kelas B
3.	Minggu	13.00-15.00	Kelas C
4.	Minggu	15.00-17.00	Kelas D

KALENDER PENDIDIKAN
 SANGGAR TARI DAN KESENIAN
SETYO LANGEN BUDOYO
 PERIODE 2023 - 2024

Sekretaris : B. Sindoro - Sawitng Km 11, RT 01 / RW 01 Desa Anggergemukti
 Desa Baru Kecamatan Kertaji Kabupaten Blora Jawa Tengah 50171

BULAN	TANGGAL	MINGGU				
		I	II	III	IV	V
MARET		5	12	19	26	
APRIL		2	9	16	23	30
MAY		7	14	21	28	
JUNI		4	11	18	25	
JULI		2	9	16	23	30
AGUSTUS	2023	6	13	20	27	
SEPTEMBER		3	10	17	24	
OKTOBER		1	8	15	22	29
NOVEMBER		5	12	19	26	
DESEMBER		3	10	17	24	31
JANUARI	2024	7	14	21	28	
FEBRUARI		4	11	18	25	

KETERANGAN :

TANGGAL	WARNA	KEGIATAN
26 Maret - 16 April 2023	Belajar Mengajar	Belajar Mengajar Selama Bulan Ramadhan
23 April 2023	Libur Hari Raya Idul Fitri	Libur Hari Raya Idul Fitri
28 Mei 2023	UTS Materi Semester 1	UTS Materi Semester 1
29 Agustus 2023	Ujian Akhir Semester 1	Ujian Akhir Semester 1
26 November 2023	UTS Materi Semester 2	UTS Materi Semester 2
16 Februari 2024	Ujian Akhir Semester 2	Ujian Akhir Semester 2
25 Februari 2024	Daftar Ulang Penerimaan Siswa Baru	Daftar Ulang Penerimaan Siswa Baru Periode 2024 / 2025

Gambar 2. Kalender Pendidikan Sanggar Setyo Langen Budoyo

Sebuah organisasi seni pertunjukan tidak akan dapat terlepas dari permasalahan uang ataupun dana. Seluruh sumber daya manusia dan sarana prasarana yang dibutuhkan itu semua

membutuhkan uang untuk mengoperasionalkannya (Achsani, 2002). Sanggar Seni Setyo Langen Budoyo diharuskan memungut iuran bulanan sebesar Rp. 50.000 per bulan untuk memenuhi segala kebutuhan operasional sanggar.

SANGGAR TARI DAN KESENIAN
SETYO LANGEN BUDOYO
Alamat: Jl. Setyo Langen No. 11111, Desa Setyo Langen, Kecamatan Setyo Langen, Kabupaten Wonorejo, Jawa Tengah 84291

Tahun Ajaran : 2023 / 2024
 Nama Siswa :
 Kelas :
 No HP :
 Nama Orang Tua :
 Alamat :

No	Bulan	Tgl. Bayar	Ttd Pelatih
1	September		
2	Oktober		
3	November		
4	Desember		
5	Januari		
6	Februari		
7	Maret		
8	April		
9	Mei		
10	Juni		
11	Juli		
12	Agustus		

Note: SPP dibayarkan paling lambat tanggal 8

Mengetahui
Ketua Sanggar
Agung Wahyu Utomo, S.Pd.

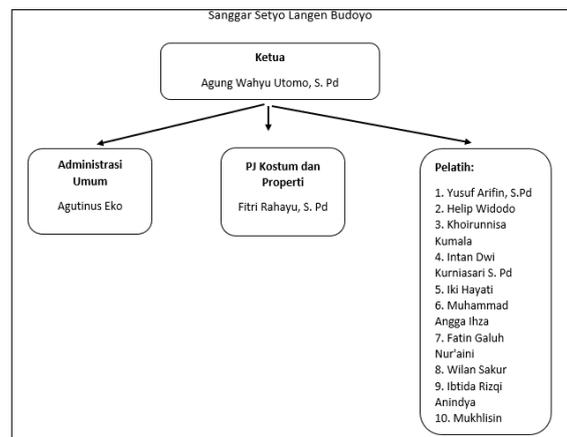
Staff Administrasi
Agustinus Eko Wibowo

Gambar 3. Kartu SPP Bulanan siswa

b. Pengorganisasian (Organization)

Penguatan organisasi selaku sumber daya manusia sangat penting peranannya dalam sebuah sistem. Karena SDM inilah yang akan menjalankan perputaran roda organisasi. Semakin kuat dan solid SDM dalam sebuah organisasi maka akan cepat pula pergerakan dan perkembangannya. Pengorganisasian berfungsi untuk mengukur kapasitas SDM yang ada di dalam organisasi hingga dapat dioptimalisasi peranan dan keberadaannya. Begitu pula dengan Sanggar Seni Setyo Langen Budoyo telah menerapkan sistem pengorganisasian ini dengan baik, yang terdiri dari ketua, administrasi umum, bendahara, penanggung jawab kostum dan properti, dan staf pengajar.

Ketua dari Sanggar Seni Setyo Langen Budoyo adalah Agung Wahyu Utomo, S. Pd, Administrasi Umum oleh Agustinus Eko, Penanggung jawab kostum dan properti oleh Fitri Rahayu, serta pelatih oleh Yusuf Arifin, Khoirunisa Kumala, Helip Widodo, Intan Dwi Kurniasari, Iki Hayati, Muhammad Angga Ihza, Fatin Galuh Nur'aini, Wilan Sakur, Ibtida Rizqi Anindya, dan Mukhlisin.



Bagan 1. *Struktur Organisasi Sanggar Setyo Langen Budoyo*

No	Jabatan	Tupoksi
1	Ketua	- Bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada di sanggar - Merencanakan kegiatan sanggar - Mengatur dan membagi tugas setiap pengurus - Memonitor kemajuan sanggar - Memimpin rapat sanggar - Menetapkan dan mengambil keputusan - Menegur pengurus dan anggota apabila melakukan kesalahan

		<ul style="list-style-type: none"> - Memutuskan solusi dari setiap permasalahan sanggar - Memberikan motivasi dan contoh kepada anggota
2	Administrasi Umum	<ul style="list-style-type: none"> -Membuat laporan secara berkala mengenai kemajuan sanggar - Membuat laporan hasil kegiatan setiap kali sanggar mengadakan atau ikut dalam sebuah kegiatan - Merencanakan jadwal rapat - Menetapkan agenda pembahasan dan menjadi notulen rapat - Membuat dan mengarsipkan surat yang masuk dan keluar dari Sanggar Beratanggung jawab atas keuangan sanggar dan pengelolaannya - Mencatat segala bentuk keluar

		<p>dan masuknya keuangan sanggar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaporkan keuangan sanggar secara rutin - Membuat RAB setiap kegiatan sanggar - Meminta persetujuan dari ketua setiap kali akan mengeluarkan uang sanggar - Turut membantu dalam mencari sponsor dalam setiap kegiatan sanggar
3	PJ Kostum dan Properti	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab atas kostum dan properti sebagai inventaris sanggar - Bertanggung jawab atas kebersihan dan penataan kostum ketika akan pentas.

Tabel 3. *Deskripsi Jabatan*

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Aktivitas kegiatan sanggar merupakan ujung tombak utama dalam upaya pelestarian dan pengembangan kesenian, karena dari kegiatan inilah akan belangsung sebuah *transfer knowledge* yang menjadi salah satu dari tujuan besar berdirinya sebuah sanggar tari. Dalam melaksanakan kegiatan rutin ini dibutuhkan peran aktif dari semua komponen pendukung

sanggar dengan cara saling berkontribusi sesuai kapasitasnya dan saling bersinergi satu sama lain agar terwujud apa yang telah ditargetkan sebelumnya dari sebuah organisasi sanggar seni. Dalam hal ini Ketua sanggar selaku pemegang tanggung jawab terbesar harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif agar semua anggota sanggar merasakan kenyamanan dan ketenangan saat berada di sanggar dan melaksanakan rutinitas sanggar. Tetapi Ketua juga harus mampu bersikap tegas agar semua anggota sanggar segan dan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan benar. Hal inilah yang dilakukan oleh pengurus Sanggar Setyo Langen Budoyo khususnya Ketua dan semua anggotanya sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara sadar demi mewujudkan visi dan misi sanggar yang telah ditargetkan selama ini. Terbukti beberapa tahun belakangan ini Sanggar Setyo Langen Budoyo menyelenggarakan Pergelaran tari di Kota Wonosobo dan sekitarnya.

Selain melaksanakan latihan tari rutin, Sanggar Seni Setyo Langen Budoyo bekerja sama dengan beberapa institusi seperti PKL SMKN 8 Surakarta, UIN Saizu Purwokerto, KKN ISI Surakarta dan Tari Jawa Tengah Jurusan Seni Tari Universitas Negeri Semarang. Selain itu event yang pernah diikuti oleh Sanggar Seni Tari Tradisional Sanggar Setyo Langen Budoyo seperti, tahun 2007 Sanggar Setyo Langen Budoyo memperoleh prestasi juara 2 Festival Tari Topeng Lengger dalam rangka Pesta Djarum 76 di Alun-alun Wonosobo, juara 1 Festival Tari Topeng Lengger Se-Kabupaten Wonosobo tahun 2007, juara 3 Festival Emblek Piala Bupati Wonosobo tahun 2009, juara 1 Lomba Kesenian Tradisional dalam rangka pembukaan Wisata Edukasi dan Expo Desa Wisata di Terminal Mendolo Wonosobo tahun 2015, juara harapan 1 Kesenian Tradisional tingkat Kabupaten Wonosobo tahun 2015, juara 3 Lomba Kuda Lumping Gebyar Hadiah Simpanan HUT PBR Surya Yudha tahun 2016, juara 3 Lomba Tari Tradisional Ekonomi Kreatif Wonosobo tahun 2017, juara 1 Lomba Performance Desa Festival Desa Wisata Kabupaten Wonosobo tahun 2018, juara 1 dan 3 Lomba Tari Tradisional katagori umum Magelang 29 Desember 2018. Penampilan terbaik Gelar Pertunjukan Rakyat dan Festival Media Tradisional Gelar Informasi dan Pelayanan Publik tahun 2018, juara 2 Festival Sinsu “Sindoro Sumbing” tahun 2019. Mengiringi Tari Topeng Lengger Sontoloyo pada Ujian Tari Jateng UNNES tahun 2019, ketigabelas juara 1 Festival Kuda lumping dalam rangka Gelar Budaya yang diselenggarakan oleh Bawaslu Kabupaten Wonosobo tahun 2019.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan ataupun pengendalian merupakan upaya untuk mengatur jalannya kegiatan agar meminimalisir terjadinya kecurangan, penyimpangan atau ketidakpahaman untuk dapat

ditindak lanjuti dan dikoreksi serta diperbaiki agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Hal inilah yang selalu menjadi cambuk bagi Sanggar Setyo Langen Budoyo untuk terus mawas diri dan terus mengontrol jalannya sistem organisasi ini. Bagi para pengurus pengawasan dilakukan setiap saat agar selalu tercipta situasi yang kondusif antar sesama pengurus, sedangkan pengawasan utama terhadap semua siswa sanggar adalah dengan diadakannya ujian kenaikan tingkat sebagai bentuk evaluasi hasil belajar siswa yang harus ditindak lanjuti. Berhubungan dengan perkembangan dan keberlanjutan sanggar, Ketua sanggar selalu memantau administrasi, kostum, dan Pengajar.

Apabila terjadi kenaikan jumlah siswa setiap tahunnya maka akan dilakukan upaya menjaga keberlangsungan siswa tersebut untuk dapat terus menimba ilmu di Sanggar Setyo Langen Budoyo, namun sebaliknya jika terjadi penurunan tiap tahunnya atau bahkan siswa yang telah mendaftar berhenti ditengah jalan, maka ketua sanggar akan langsung mencari tahu apa-apa saja penyebab terjadinya penurunan tersebut dan segera mengambil solusi untuk mencegah hal tersebut agar tidak berkelanjutan.

Apabila organisasi dalam hal ini adalah Sanggar Setyo Langen Budoyo tidak terkendali maka sudah dapat dipastikan ekosistem yang berada di dalamnya pun tidak akan berjalan dengan baik. Di sini peran besar seorang pemimpin sanggar sebagai main controler sangat dibutuhkan dengan tetap menjalin kerja sama yang baik terhadap semua pengurus sanggar agar tujuan dapat tercapai dengan sempurna. Dan hal ini telah diterapkan dengan baik oleh Ketua Sanggar Sanggar Setyo Langen Budoyo.

c. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sistem manajemen Sanggar Setyo Langen Budoyo telah berjalan dengan baik dan terprogram. Hal ini dapat diketahui dari fungsi manajemen yang telah diterapkan di sanggar ini meliputi perencanaan, organisasi, pelaksanaan serta pengendalian. Segala kegiatan dan rutinitas sanggar telah berjalan secara sistematis dan terkendali. Sanggar Setyo Langen Budoyo berhasil mencapai target dan tujuannya tidak lain dengan adanya kerjasama yang baik dan sinergi antara Ketua, pengurus dan semua anggota sanggar yang terlibat

DAFTAR PUSTAKA

- Achsan, permas. (2002). Manajemen Seni Pertunjukan. PPM.*
- Jazuli, M. (2014). . Manajemen Seni Pertunjukkan. . Graha Ilmu.*
- Marzuki, M. Saleh. (2012). Pendidikan nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi. . PT Remaja Rosdakarya.*
- Mujahidin. (2021). Perencanaan Gedung Kesenian Kabupaten Wonosobo Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi. Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE) , Vol. 2, No. 2.*
- Nuridin. (2020). Manajemen Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari Di Kota Palembang. Jurnal Besaung, Vol.5 No.1.*
- Raudatus Syaadah, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, & Siti Fauziah Rangkuty. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2 No. 2.*
- Terry, G. R., & Rue, L. W. R. (2010). Dasardasar Manajemen. (Terje: G.A. Ticoalu). Bumi Aksara..*